

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI ANJURAN PADA BALITA

Nia Fararid Askar¹

¹Departemen Layanan dan Informasi Kesehatan Sekolah Vokasi UGM, niafararidaskar@ugm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Desember 2019

Kata kunci:

Imunisasi Anjuran
Pengetahuan Ibu
Persepsi Ibu

A B S T R A K

Latar Belakang: Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam upaya mencegah morbiditas dan mortalitas pada anak. Belakangan ini telah terjadi perubahan dalam pola penyakit, sehingga saat ini IDAI telah menambahkan beberapa rekomendasi imunisasi anjuran untuk balita yang terdiri dari MMR, Hib, Tifoid, Varicella, Hepatitis A, Influenza, PCV, Rotavirus, dan Japanese Ensefalitis. Namun pada kenyataannya masih banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi yang dianjurkan kepada balita mereka

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan persepsi ibu dengan pemberian imunisasi anjuran pada balita.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 139 responden yang memiliki balita di Klinik Raisha Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Analisis data bivariat menggunakan *uji chi-square*. Analisis data multivariat menggunakan uji ANCOVA.

Hasil: Ada hubungan antara persepsi ibu dengan imunisasi yang dianjurkan untuk balita dengan $p < 0,05$. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan imunisasi yang dianjurkan untuk balita dengan $p > 0,05$. Riwayat pendidikan ibu, total pendapatan keluarga, dan persepsi ibu merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pemberian imunisasi anjuran pada balita.

Kesimpulan: Ibu adalah ujung tombak keberhasilan pemberian imunisasi anjuran pada balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi anjuran pada balita menunjukkan bahwa perlu adanya sosialisasi dari petugas kesehatan kepada ibu tentang manfaat imunisasi anjuran pada bayi agar dapat membantu mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita di Indonesia.

PENDAHULUAN

Imunisasi anjuran merupakan imunisasi non program pemerintah yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit menular tertentu, yaitu vaksin MMR, Hib, Tifoid, Varisela, Hepatitis A, Influenza, Pneumokokus, Rotavirus, Japanese Encephalitis, dan HPV (Nur et al, 2015).

Ikatan Dokter Indonesia telah mengajurkan imunisasi anjuran sebagai imunisasi pilihan agar supaya dapat meningkatkan kekebalan penyakit yang sesuai dengan keadaan pada saat ini dimana semakin banyaknya penyakit akibat dari pola hidup yang rentan terjangkit penyakit. Berikut merupakan jadwal imunisasi anak usia 0-18 tahun yang telah direkomendasikan Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) (Pediatri, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Raisha Yogyakarta didapatkan hasil kunjungan pada bulan Nopember sampai Desember 2018 yang melakukan kunjungan untuk imunisasi anjuran hanya sebesar 26,8% balita.

Dengan kecilnya cakupan imunisasi anjuran pada balita tersebut, perlu adanya penelitian untuk mencari hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu terhadap pemberian imunisasi anjuran pada balita. Penelitian ini merupakan langkah awal dalam mencari solusi pada rendahnya cakupan imunisasi anjuran. Ibu sangat berperan dalam menyuksekan imunisasi anjuran, namun dengan adanya studi pendahuluan ini maka akan dicari masalah yang menjadi hambatan bagi ibu dan kedepannya kedepannya pemerintah dapat menjadikan imunisasi

anjuran ini menjadi imunisasi yang masuk dalam program pemerintah selain lima imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Dengan pemberian imunisasi sesuai rekomendasi, diharapkan anak-anak Indonesia terlindungi dari penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan memberikan imunisasi anjuran, sehingga diharapkan dapat menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB) di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita di Klinik Raisha. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi penelitian yang memiliki anak balita di Klinik Raisha sebanyak 139 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *consecutive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berisi faktor yang akan diteliti yaitu; umur ibu, riwayat Pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, status pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, persepsi ibu, dan pemberian imunisasi anjuran pada balita. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariabel dengan menunjukkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden, analisis bivariat menggunakan *chi square*, serta analisis multivariat menggunakan ANCOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kuesioner diisi oleh responden yaitu ibu yang memiliki balita di Klinik Raisha berjumlah 139 responden. Dari data yang didapat; sebagian besar responden

berusia < 30 tahun (49,6%), riwayat pendidikan adalah perguruan tinggi (71,9%), ibu tidak bekerja (52,5%), jumlah pendadapat keseluruhan per-bulan sebesar Rp. 3.692.800,- s.d. Rp. 7.385.800,- (41,7%), ibu dengan pengetahuan kurang (72,7%), dan ibu hampir seluruhnya memiliki persepsi positif (91,3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

VARIABEL	IMUNISASI		TOTAL n= 139 (%)
	YA	TIDAK	
Usia			
< 30 Tahun	55	14	69 (49,6)
> 30 Tahun	62	8	70 (40,4)
Pendidikan Terakhir			
SD	2	3	5 (3,7)
SMP-SMA	23	11	34 (24,4)
Perguruan Tinggi	92	8	100 (71,9)
Pekerjaan			
Bekerja	61	5	66 (47,5)
Tidak Bekerja	56	17	73 (52,5)
Jumlah Pendapatan Per-Bulan			
< Rp. 3.692.800,-	27	17	44 (31,6)
Rp. 3.692.800,- s.d. Rp. 7.385.800,-	55	3	58 (41,7)
> Rp. 7.385.800,-	35	2	37 (26,7)
Pengetahuan			
Baik	35	3	38 (27,3)
Kurang	82	19	101(72,7)
Persepsi			
Positif	113	14	127 (91,3)
Negatif	4	8	12 (8,7)

Hasil analisis bivariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa usia ibu, status pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu memiliki $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara usia, status pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi lanjutan pada balita. Sedangkan riwayat Pendidikan ibu, jumlah pendapatan keluarga per-bulan, dan persepsi ibu memiliki $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara riwayat Pendidikan ibu, jumlah pendapatan keluarga per-bulan, dan persepsi ibu dengan pemberian imunisasi anjuran pada balita.

Tabel 2. Analisis bivariat chi square pada pemberian imunisasi anjuran pada balita

VARIABEL	IMUNISASI		P
	YA	TIDAK	
Usia			
< 30 Tahun	55	14	0,152
> 30 Tahun	62	8	
Pendidikan Terakhir			
SD	2	3	0,000*
SMP-SMA	23	11	
Perguruan Tinggi	92	8	
Pekerjaan			
Bekerja	61	5	0,762
Tidak Bekerja	56	17	
Jumlah Pendapatan Per-Bulan			
< Rp. 3.692.800,-	27	17	0,052
Rp. 3.692.800,- s.d. Rp. 7.385.800,-	55	3	
> Rp. 7.385.800,-	35	2	

Pengetahuan			
Baik	35	3	0,116
Kurang	85	19	
Persepsi			
Positif	113	14	0,000*
Negatif	4	8	

Pada tabel 3 menampilkan hasil analisis menggunakan ANCOVA dan menghasilkan bahwa terdapat beberapa factor seperti riwayat Pendidikan ibu, penghasilan keluarga dan persepsi mempunyai pengaruh terhadap pemberian imunisasi anjuran pada balita dengan nilai $p < 0,05$.

Tabel 3. Analisis multivariatl pemberian imunisasi anjuran pada balita

No	Variabel	F	Sig.
1.	Umur	.106	.745
2	Riwayat Pendidikan	6.308	.013
3	Pekerjaan	.036	.850
4	Jumlah Pendapatan keluarga	4.133	.044
5	Pengetahuan	.926	.338
6	Persepsi	15.354	.000

Pengetahuan Ibu

Pada penelitian ini, didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan ibu adalah kurang, baik bagi ibu yang memberikan imunisasi anjuran maupun yang tidak memberikan imunisasi anjuran (72,7%). Hal ini menjadi salah satu penyebab pengetahuan ibu bukan menjadi faktor determinan terhadap pemberian imunisasi anjuran pada balita. Menurut Martin dan Oxman dalam Kusmini (2006) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan untuk membentuk model mental yang

menggambarkan obyek dengan tepat dan merepresentasikan dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek. Pada hasil wawancara pada ibu yang memberikan imunisasi anjuran pada balita mengatakan bahwa mereka telah mendapatkan penyuluhan tentang imunisasi anjuran dari tenaga kesehatan dan sebagian besar mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang imunisasi anjuran dari media social, namun pada kenyataannya ilmu yang diperoleh hanya terbatas dan kurang memahami tentang manfaat, tujuan, jenis vaksin yang diberikan dan penyakit apa yang dapat dicegah dengan imunisasi anjuran, mereka hanya mengetahui waktu imunisasi anak dan jadwal imunisasi saja. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa faktor pengetahuan tidak memberi efek positif maupun negatif kepada responden terhadap status imunisasi anak, karena yang mempunyai pengetahuan baik dan kurang sama perilakunya didalam memberikan imunisasi anak (Makamban et al, 2014). Kurangnya pengetahuan ibu tentang jenis, manfaat, dan tujuan pemberian imunisasi anjuran pada balita menjadi tugas bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya pemberian imunisasi anjuran pada balita.

Persepsi Ibu

Persepsi positif disini adalah sesuatu yang dirasakan menentukan ada tidaknya tindakan pencegahan yang dilakukan terhadap pemberian imunisasi anjuran tersebut. Persepsi didasarkan pada informasi medis atau pengetahuan, juga dapat berasal dari keyakinan seseorang bahwa ia akan mendapat kesulitan akibat penyakit dan akan

membuat atau berefek pada hidup seseorang (Tagbo, Uleanya, Nwokoye, Eze, & Omotowo, 2012). Pada penelitian ini, dari hasil analisis ANCOVA didapatkan hasil bahwa persepsi ibu merupakan faktor yang memengaruhi terhadap pemberian imunisasi anjuran pada balita dengan nilai $p < 0.05$. Hal ini sesuai penelitian di negara lain dimana persepsi positif dari ibu memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dengan hasil analisis regresi logistik dengan nilai $p < 0,05$ (Sinno et al, 2009). Persepsi yang positif dari ibu tentang pentingnya imunisasi dan hal-hal yang terkait dengan imunisasi anjuran pada balita merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pemberian imunisasi anjuran. Selain keluarga tentu petugas kesehatan juga memiliki peran penting untuk mengkondisikan ibu dan keluarga memiliki persepsi yang baik tentang imunisasi anjuran yaitu dengan cara datang ke RS atau pelayanan kesehatan lain dalam rangka pemberian imunisasi anjuran pada balita sesuai jadwal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar persepsi ibu dengan pemberian imunisasi anjuran pada balita dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi anjuran pada balita. Faktor riwayat pendidikan ibu, jumlah pendapatan keluarga dan persepsi positif ibu dapat memengaruhi pemberian imunisasi anjuran pada balita.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang jenis, manfaat, dan tujuan pemberian imunisasi anjuran pada balita menjadi tugas bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian sosialisasi atau penyuluhan tentang

pentingnya pemberian imunisasi anjuran pada balita agar dapat membantu mengurangi angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, A. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak Bawah Tigas Tahun di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Public Health and Preventive Medicine* 5:214
- Cao L, Zheng JS, Cao LS, Cui J, Duan MJ, Xiao QY. (2018). Factors influencing the routine immunization status of children aged 2-3 years in China. *PloS one*. 2018 Oct 31;13(10):e0206566.
- Garina LA, Suganda T, Fachrini RN, Supriadi S, Santosa D (2011) Hubungan usia dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kota Bandung.
- Grandahl M, Paek SC, Grisurapong S, Sherer P, Tydén T, Lundberg P (2018) Parents' knowledge, beliefs, and acceptance of the HPV vaccination in relation to their socio-demographics and religious beliefs: A cross-sectional study in Thailand. *PLoS ONE* 13, 1–17. doi:10.1371/journal.pone.0193054.
- Makamban Y, Salmah U, Rahma (2014). Factors associated with complete Basic immunization Coverage of Infants in The Working Area of Puskesmas Antara Makassar City.
- Mora T, Trapero-Bertran M. (2018). The influence of education on the

access to childhood immunization:
The case of Spain. *BMC Public Health* 18, 1–9.
doi:10.1186/s12889-018-5810-1.

Nur, *et al.* (2015). Buku Ajar Imunisasi.
Jakarta: Pusat Pendidikan dan
Pelatihan Tenaga Kesehatan

Pediatri, S., (2016). Jadwal imunisasi
rekomendasi IDAI. *Sari Pediatri*,
2(1), pp.43-7.

Rahmawati AI, Umbul C (2014) Faktor
yang memengaruhi kelengkapan
imunisasi dasar di kelurahan
Kremlangan Utara. *Jurnal Berkala
Epidemiologi* Volume 2, 59–70.

Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar
(2018). Jakarta: Badan Penelitian
dan Pengembangan Kesehatan.

Schuler M, Schaedelin S, Aebi C,
Berger C, Crisinel PA, Diana A,
Niederer-Loher A, Siegrist CA,
Vaudaux B, Heininger U. Attitudes
of Swiss health care providers
toward childhood immunizations.
*The Pediatric infectious disease
journal*. 2017 Jun 1;36(6):e167-74.

Sinno DD, Shoaib HA, Musharrafieh
UM, Hamadeh GN. (2009).
Prevalence and predictors of
immunization in a health insurance
plan in a developing country.
Pediatrics International 51, 520–
525. doi:10.1111/j.1442-
200X.2008.02769.x.

Tagbo B, Uleanya N, Nwokoye I, Eze J,
Omotowo I (2012) Mothers’
knowledge, perception and
practice of childhood
immunization in Enugu. *Nigerian
Journal of Paediatrics* 39, 90–96.
doi:10.4314/njp.v39i3.1.